

Konsep Model Kepemimpinan Direktif dan Instruksional

¹Adnan, ²Shobri, ³Eneng Muslihah

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Universitas Islam Sultan Negeri Maulana
Hasanuddin, BANTEN

adnanmn81@gmail.com, Shobri@uinbanten.ac.id, Eneng.Muslihah@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explain directive and instructional leadership. Literature study is used as a method in research. Data is taken, collected, and analyzed from books and scientific journals with similar topics, then used as writing and conclusions. Study results show that using directive and instructional leadership In a leadership model that is directive and instructional, a leader will provide direct guidance to his team members to achieve the goals achieved. This model is often used in situations where the task to be completed is very clear and requires quick decision-making. As well as exactly.

Keywords: Leadership Model, directive, instructional

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menjelaskan kepemimpinan direktif dan intruksional . Studi pustaka dijadikan sebagai metode dalam penelitian. Data-data diambil, dikumpulkan, dandianalisis dari buku-buku dan jurnal ilmiah yang mempunyai topik kemiripan, kemudian dijadikan tulisan dan simpulan. Hasil studi menunjukkan bahwa menggunakan kepemimpinan direktif dan instruksional Dalam model kepemimpinan yang bersifat direktif dan instruksional, seorang pemimpin akan memberikan panduan langsung kepada anggota timnya untuk mencapai sasaran yang dicapai. Model ini sering digunakan dalam situasi-situasi di mana tugas yang harus diselesaikan sangat jelas dan membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat. Serta tepat.

Kata Kunci: Model Kepemimpinan, Direktif, Instruksional

PENDAHULUAN

Kepemimpinan memiliki peran sentral dalam mengarahkan, menginspirasi, dan mengelola suatu kelompok atau organisasi. Model kepemimpinan adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami dan menggambarkan karakteristik serta perilaku seorang pemimpin. Dalam perkembangannya, berbagai model kepemimpinan telah dikembangkan untuk mencakup beragam situasi dan gaya kepemimpinan (neng Muslihah: 2020).

Model kepemimpinan mengacu pada kerangka atau teori yang digunakan untuk memahami dan mengembangkan kepemimpinan dalam berbagai konteks. Model kepemimpinan mencakup perkembangan konsep kepemimpinan dari waktu

ke waktu dan berbagai pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana pemimpin mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan tertentu. Model kepemimpinan era saat ini terus berkembang seiring dengan perubahan dalam budaya, teknologi, dan tuntutan bisnis. Sehingga penting untuk diingat bahwa model kepemimpinan era saat ini dapat berbeda-beda tergantung pada industri, budaya organisasi, dan konteks bisnis. Pemimpin yang efektif akan dapat mengadaptasi dan menggabungkan berbagai aspek dari model kepemimpinan ini sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh organisasi mereka.

Model kepemimpinan adalah cara yang digunakan dalam proses kepemimpinan yang diimplementasikan dalam perilaku kepemimpinan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan (Wahyudin dkk: 2020). Kepemimpinan sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memimpin dan mengarahkan orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seseorang yang memiliki kepemimpinan yang kuat mampu mempengaruhi orang lain dengan cara yang positif, menginspirasi, dan memotivasi mereka untuk bekerja sama dalam mencapai kesuksesan Bersama (E. Mulyasa: 2020). Salah satu aspek penting dalam kepemimpinan adalah kepemimpinan yang efektif. Kepemimpinan yang efektif melibatkan kemampuan untuk mendengarkan dengan baik, berkomunikasi secara jelas dan efisien, serta dapat mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang kompleks. Seorang pemimpin yang efektif juga harus mampu memberikan arahan yang jelas kepada anggota timnya mengidentifikasi dan mengembangkan potensi mereka, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan. Selain itu, seorang pemimpin juga harus memiliki integritas yang tinggi. Integritas adalah kualitas moral yang penting dalam kepemimpinan. Seorang pemimpin yang memiliki integritas akan bertindak dengan jujur, adil, dan tanggung jawab. Mereka juga akan memegang teguh prinsip-prinsip etika dan nilai-nilai yang baik sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi anggota timnya.

Untuk memahami konsep model kepemimpinan direktif dan instruksional, maka makalah ini ditulis bertujuan untuk menjelaskan pengertian model kepemimpinan direktif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui metode studi kepustakaan atau tinjauan literatur. Tinjauan literatur merupakan ringkasan yang komprehensif mengenai penelitian yang telah dilaksanakan pada topik tertentu. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai pengetahuan yang sudah ada terkait topik tersebut dan aspek yang masih belum diketahui. Tujuan lainnya adalah untuk menemukan dasar atau rasional dari penelitian sebelumnya dan mungkin merumuskan ide-ide untuk penelitian selanjutnya. Metode studi literatur merupakan rangkaian kegiatan yang terkait dengan proses pengumpulan data dari

berbagai sumber pustaka, membaca dan mencatat informasi, serta mengelola materi penulisan. (Wahyudin Darmalaksana: 2020)

Pengkajian literatur adalah kegiatan yang diharuskan dalam riset, terutama riset akademis yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoretis dan manfaat praktis. Setiap peneliti melakukan studi literatur dengan maksud utama untuk menemukan dasar atau fondasi untuk membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan merumuskan dugaan sementara atau hipotesis penelitian. Ini memungkinkan para peneliti untuk mengklasifikasikan, mengalokasikan, mengorganisir, dan menggunakan berbagai literatur dalam bidangnya. Melalui studi literatur, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap masalah yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Model Kepemimpinan Direktif

Kepemimpinan adalah keterampilan seorang pemimpin dalam mengatur, memandu, dan memengaruhi pikiran, perasaan, atau perilaku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemimpin merupakan istilah dasar yang merujuk pada seseorang yang melaksanakan suatu tugas atau tanggung jawab tertentu. kelompok dengan mempengaruhi individu lainnya dalam rangka untuk meraih suatu tujuan yang ditentukan bersama (Zahro: 2020).

Seorang pemimpin memiliki peran krusial dalam mencapai visi dan misi suatu perusahaan. Perusahaan memerlukan figur pemimpin yang dapat menginspirasi semangat kerja, mengoordinasikan kelompok kerja dengan baik, serta mengintegrasikan secara menyeluruh untuk menciptakan keselarasan dan harmoni dalam situasi kerja, dengan tujuan mencapai target bersama (Rifa'i: 2023).

Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda, tergantung pada watak, sifat, dan kepribadian pribadi mereka. Suatu pemimpin perlu memiliki semangat kepemimpinan yang kuat, karena kesuksesan pemimpin dalam membimbing karyawan tergantung pada gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam lingkungan kerja. Kualitas seorang pemimpin dapat dievaluasi dari cara mereka menjalankan gaya kepemimpinannya.

Kepemimpinan direktif yaitu gaya kepemimpinan yang mempunyai hubungan yang positif dengan kepuasan dan harapan bawahan. Atasan yang sering memberikan perintah dan tugas khusus (Bambang Prasetyo: 2023). Pemimpin direktif pengarah sering dinamakan "*boss centered leadership*" (kepemimpinan yang berpusat pada pemimpin), "*leadership facilitation*" (kecakapan kepemimpinan), "*leadership structure*" (struktur kepemimpinan), "*instrumental leadership*" (kepemimpinan instrumental), pemimpin ini perhatian utamanya adalah pada tugas dan tanggung jawab (Sutarto: 2001).

Model kepemimpinan direktif adalah salah satu gaya kepemimpinan yang fokus pada instruksi dan kontrol yang ketat terhadap anggota tim atau bawahan. Dalam model ini, seorang pemimpin memberikan panduan yang jelas, aturan, dan petunjuk kepada anggota tim, sering kali dengan sedikit ruang untuk diskusi atau partisipasi dalam pengambilan keputusan. Pemimpin dalam model ini mengambil peran yang otoriter dan mengambil alih tanggung jawab pengambilan keputusan.

Karakteristik Model Kepemimpinan Direktif

1. Instruksi yang jelas: pemimpin memberikan instruksi yang sangat spesifik kepada anggota tim tentang apa yang harus dilakukan, kapan harus dilakukan, dan bagaimana melakukannya
2. Pengawasan ketat: pemimpin secara efektif mengawasi dan mengontrol pekerjaan anggota tim untuk memastikan bahwa tugas dan pekerjaan dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan
3. Keterlibatan minim dalam pengambilan keputusan: pemimpin sering kali mengambil keputusan sendiri tanpa melibatkan anggota tim dalam proses pengambilan keputusan
4. Pemberian umpan balik langsung: pemimpin memberikan umpan balik segera tentang kinerja anggota tim, baik positif maupun negatif, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan.
5. Peraturan yang ketat: pemimpin menerapkan aturan yang ketat dan memastikan bahwa anggota tim mematuhiinya

Model kepemimpinan direktif biasanya efektif dalam situasi-situasi di mana kecepatan, ketepatan, atau keamanan adalah faktor utama, seperti dalam situasi krisis, proyek-proyek yang sangat terstruktur, atau ketika anggota tim memiliki tingkat keterampilan yang rendah dan memerlukan bimbingan yang lebih mendalam.

Namun, ada juga kelemahan dalam model kepemimpinan ini, seperti kurangnya pengembangan kreativitas dan inovasi, serta risiko merasa terkekang dan tidak termotivasi bagi anggota tim. Oleh karena itu, penting bagi seorang pemimpin untuk menggunakan model kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan tim.

Kepemimpinan Intruksional

1. Pengertian kepemimpinan Instruksional

Model kepemimpinan instruksional adalah pendekatan kepemimpinan dalam dunia pendidikan yang berfokus pada peran pemimpin sebagai instruktur atau pembimbing bagi para guru dan staf sekolah. Model ini menempatkan

pemimpin sebagai sumber pengetahuan dan panduan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. (Musa:)

Dalam model kepemimpinan instruksional, pemimpin memiliki peran aktif dalam mengembangkan kurikulum, mengamati dan memberikan umpan balik kepada guru, serta memberikan pelatihan dan bimbingan kepada staf sekolah. Pemimpin juga bertindak sebagai pemantau untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Konsep kepemimpinan instruksional atau kepemimpinan pembelajaran terfokus pada peningkatan mutu akademik, bukan kepada kesibukan menangani administrasi sekolah seperti Gedung, sarana fasilitas atau keuangan, seluruh kesibukannya diperuntukkan mempengaruhi kegiatan akademik sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran (Y Dwiyono dan W Warman: 2022). Sementara menurut Sergiovani mendefinisikan kepemimpinan instruksional adalah kepemimpinan yang fokus langsung pada proses belajar mengajar, peningkatan prestasi siswa, kurikulum dan penilaian, serta pengembangan program pembelajaran (Sergiovani McCarty, Thomas: 2009).

Tujuan utama dari model kepemimpinan instruksional adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengembangan kompetensi guru dan staf sekolah. Pemimpin berperan dalam memberikan arahan yang jelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran yang efektif. Seperti menurut ahli yaitu Hallinger dalam Wardani dan Indriayu mendefinisikan bahwa kepemimpinan instruksional yang efektif adalah sebagai berikut: (Indriayu, M & Wardani: 2015)

1. Mengartikan arah tujuan sekolah dengan berdiskusi bersama komunitas sekolah dan berusaha agar visi dan misi tersebut dapat berkembang secara optimal dalam praktiknya.
2. Kepala sekolah melibatkan semua pihak yang memiliki kepentingan dalam pengelolaan sekolah, menerapkan manajemen yang melibatkan partisipasi.
3. Kepala sekolah memberikan dukungan yang kuat untuk proses pembelajaran.
4. Kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyadari dinamika yang terjadi di dalam sekolah.
5. Kepala sekolah berfungsi sebagai fasilitator, memanfaatkan berbagai metode untuk mengetahui kendala dalam pembelajaran, serta memberikan bantuan kepada guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Dalam pelaksanaannya, model kepemimpinan instruksional melibatkan kolaborasi antara pemimpin dengan guru dan staf sekolah. Pemimpin memberikan dukungan, sumber daya, dan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemimpin juga memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman antara guru-guru untuk saling belajar dan berkembang. Sedangkan Dalam konteks model

kepemimpinan instruksional, penting bagi pemimpin untuk memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kurikulum, metode pengajaran yang efektif, serta tren dan inovasi dalam dunia pendidikan. Pemimpin juga harus memiliki keterampilan dalam membangun hubungan yang baik dengan guru dan staf sekolah, serta mampu memberikan motivasi dan inspirasi bagi mereka.

2. Karakteristik model kepemimpinan instruksional

Berikut adalah empat karakteristik utama dari model kepemimpinan instruksional:

Fokus pada Pembelajaran

Salah satu karakteristik utama dari model kepemimpinan instruksional adalah fokusnya yang kuat pada pembelajaran siswa. Pemimpin instruksional berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dengan mengidentifikasi dan mendukung praktik pengajaran yang efektif, serta memastikan bahwa semua tindakan dan kebijakan yang diambil berkontribusi pada perkembangan akademik dan kognitif siswa.

Penggunaan Data dan Bukti

Model ini mendasarkan pengambilan keputusan pada data dan bukti empiris. Pemimpin instruksional mengumpulkan data hasil belajar siswa, data pengajaran, dan informasi lainnya untuk mengidentifikasi kebutuhan dan peluang perbaikan. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam rangka meningkatkan pembelajaran.

Pengembangan Staf

Model kepemimpinan instruksional menekankan pentingnya pengembangan staf sekolah. Pemimpin instruksional bekerja sama dengan guru dan staf lainnya untuk memberikan pelatihan, bimbingan, dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan pengajaran mereka. Mereka juga berperan dalam memotivasi dan menginspirasi staf untuk berinovasi dan mengembangkan diri.

Kolaborasi dan Komunikasi

Pemimpin instruksional adalah fasilitator kolaborasi di antara semua pemangku kepentingan dalam sekolah, termasuk guru, staf, orang tua, dan siswa. Mereka menciptakan budaya kerja sama di mana ide-ide dapat dibagikan, masalah dapat diselesaikan bersama, dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara bersama-sama. Komunikasi efektif adalah kunci dalam menjalankan model ini.

Karakteristik-karakteristik ini menciptakan lingkungan di mana pemimpin pendidikan memiliki peran yang aktif dalam meningkatkan pembelajaran siswa dan mengelola sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Model kepemimpinan instruksional berupaya untuk memastikan bahwa pemimpin

pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran dan prestasi siswa.

Secara keseluruhan, model kepemimpinan instruksional merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Melalui peran aktif pemimpin sebagai instruktur dan pembimbing, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan guru serta staf sekolah dapat terus mengembangkan kompetensinya

Perbedaan Model Kepemimpinan Direktif Dan Instruksional

Model kepemimpinan direktif dan instruksional adalah dua pendekatan yang berbeda dalam memimpin sebuah organisasi atau tim. Kepemimpinan direktif adalah ketika seorang pemimpin memberikan instruksi langsung kepada bawahannya tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Pemimpin yang menggunakan model ini cenderung memberikan arahan yang jelas dan tegas kepada bawahannya (Putra, M R Basalamah: 2023).

Di sisi lain, kepemimpinan instruksional adalah ketika seorang pemimpin memberikan panduan dan instruksi kepada bawahannya, namun tetap memberikan kebebasan bagi mereka untuk mengambil keputusan dan menjalankan tugas mereka sendiri. Pemimpin yang menggunakan model ini lebih fokus pada memberikan pemahaman, pendidikan, dan bimbingan kepada bawahannya (R Ritonga: 2022).

Perbedaan utama antara kedua model kepemimpinan ini terletak pada level kontrol yang dimiliki oleh pemimpin. Dalam kepemimpinan direktif, pemimpin memiliki kontrol penuh atas tugas dan keputusan yang diambil oleh bawahannya. Sementara dalam kepemimpinan instruksional, pemimpin memberikan ruang bagi bawahannya untuk berpikir dan bertindak secara mandiri. Berikut adalah perbedaan utama antara keduanya:

Kepemimpinan Direktif:

- Fokus pada memberikan petunjuk dan perintah yang jelas kepada anggota tim.
- Pemimpin yang menggunakan pendekatan ini seringkali mengambil inisiatif dalam pengambilan keputusan dan perencanaan tugas.
- Komunikasi cenderung satu arah, dengan pemimpin yang memberi arahan dan anggota tim yang mengikuti instruksi.
- Cocok digunakan dalam situasi-situasi yang memerlukan kecepatan eksekusi dan keamanan, seperti dalam situasi darurat atau ketika tugas membutuhkan presisi tinggi.

Kepemimpinan Instruksional:

- Lebih menekankan pada kolaborasi dan partisipasi anggota tim dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

- Pemimpin yang menggunakan pendekatan ini cenderung lebih terbuka terhadap masukan dan ide-ide anggota tim.
- Komunikasi cenderung dua arah, dengan diskusi dan pertukaran gagasan yang aktif.
- Cocok digunakan dalam situasi-situasi di mana kreativitas, pemikiran kritis, atau inovasi diperlukan, seperti dalam tim penelitian atau proyek pengembangan produk.

Penting untuk diingat bahwa tidak ada pendekatan kepemimpinan yang benar atau salah secara mutlak, dan pemimpin mungkin perlu mengadopsi gaya yang berbeda tergantung pada situasi dan kebutuhan tim atau organisasi mereka. Beberapa pemimpin juga menggabungkan elemen dari kedua pendekatan ini untuk mencapai hasil yang optimal. Yang terpenting adalah pemimpin memiliki fleksibilitas dalam gaya kepemimpinan mereka dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan tantangan yang muncul.

KESIMPULAN

Model kepemimpinan direktif dan instruksional adalah salah satu model kepemimpinan yang berfokus pada pemberian instruksi dan arahan kepada bawahan. Model ini sering digunakan dalam situasi-situasi di mana tugas yang harus diselesaikan sangat jelas dan membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat.

Dalam model kepemimpinan direktif dan instruksional, seorang pemimpin akan memberikan instruksi secara langsung kepada bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin akan menentukan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dan kapan harus melakukannya. Komunikasi dalam model ini cenderung satu arah, dengan pemimpin yang memberikan arahan dan bawahan yang melaksanakan instruksi tersebut.

Model ini memiliki keuntungan dalam efisiensi dan pengambilan keputusan yang cepat, namun juga memiliki kelemahan dalam menghambat kreativitas dan mereduksi tanggung jawab bawahan. Seorang pemimpin perlu mempertimbangkan konteks dan karakteristik individu dalam menggunakan model ini.

DAFTAR PUSTAKA

Darmalaksana, Wahyudin, (2020), *“Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan,”* Bandung: Pre-Print Digital library UIN Sunan Gunung Jati.

Dwiyono, Y, W Warman, (2022), and ... *“Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran.” ... Islam Dan ...* <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/2107>.

- E.Mulyasa, (2020), *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi aksara.
- Indriayu, M & Wardani, D.K. (2009), *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, 2015.
- McCarty, Thomas J, Sergiovani. *Educational Governance and Administration*. USA: Person Education.
- Musa, NBTH. "Penyeliaan Instruksional Riadhah Ruhiyah Dan Nilai Profesional Dalam Konteks Riyadhah Ruhyahterhadap Kualiti Guru Sekolah Menengah." *Etd.Uum.Edu.My*, n.d. https://etd.uum.edu.my/8871/2/s902386_01.pdf.
- Muslihah, E. (2006), "Kepemimpinan Pendidikan (Teori Dan Praktik)." repository.uinbanten.ac.id, 2020. <https://repository.uinbanten.ac.id/11596/>.
- prasetyo, bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*. jakarta: Raja grafindo persada.
- Putra, D I M, M R Basalamah, (2023), and ... "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Direktif, Supportif Dan Partisipatif Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban." *E-JRM: Elektronik Jurnal ...* (2023). <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/20092>.
- Rifa'i, M K. (2023), *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Konsep Dasar Dan Teori Memimpin Lembaga Pendidikan Islam*. books.google.com, 2023. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=gn63EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=model+kepemimpinan+direktif+dan+intruksional&ots=gGQ6TwyU0&sig=vw8-oBSDxuMQZxslwB29x8lCZJQ>.
- Ritonga, R. (2022), "Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Iklim Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru MIS Se-Kecamatan Rantau Utara Di Kabupaten ...," .
- Sutarto, (2001), *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*. yogyakarta: Gadjahmada university press.
- Wahyudin, W, E Muslihah, (2020), and N Suryapermana. "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan." *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*.
- Zahro, S N I. (2020), "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SD Islam Plus As-Sa'adatain Gandul Cinere Depok." repository.iq.ac.id, 2020. <http://repository.iq.ac.id/handle/123456789/1128>.